

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2021) metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (kausal) dimana penelitian ini diperuntukan penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel (Azwar, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Resiliensi sebagai variabel *Independent* (X) atau variabel bebas.
- b) *Grief* sebagai variabel *Dependent* (Y) atau variabel terikat.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2021). Definisi operasional pada variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi, bertahan, dan bangkit dalam situasi sulit tanpa putus asa, sehingga dapat mencapai

tujuan hidup yang lebih baik dan juga sebagai kemampuan individu dalam mengatasi keadaan yang sebelumnya memiliki risiko pada psikologis untuk kemudian beradaptasi dan bangkit dari keterpurukan. Resiliensi diukur dengan aspek-aspek menurut Reivich dan Shatte (dalam Nisa & Muis, 2016) diantaranya *Emotion Regulation, Impuls Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-Efficacy* dan *Reaching Out*.

2. *Grief*

Perasaan duka (*grief*) adalah sebuah rangkaian atau kelanjutan dari perasaan kehilangan pasca kematian yang merupakan reaksi psikologis sebagai respon kehilangan untuk mempertahankan dirinya. *Grief* diukur berdasarkan aspek-aspek kedukaan menurut Turner & Helms (dalam Sari, 2017) diantaranya *Denial of loss; Realization of loss; Feeling of abandonment, alarm and anxiety; Despair, crying, physical numbness, mental confusion and indecisiveness; Restlessness (a product of anxiety), insomnia, loss of appetite, irritability, loss of self-control and wondering mind;* dan *Pining (the physical pain and agony of grieving) and search for some token remembrance of the lost love abject.*

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2021). Menurut Azwar (2021) sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari

kelompok subjek lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah dewasa awal yakni 18-40 tahun yang tinggal dan berada di wilayah Kabupaten Karawang yang mengalami kehilangan anggota keluarga.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi, kualitas sampel sebagai representasi yang baik bagi populasinya sangat bergantung pada persamaan karakteristik sampel itu dengan karakteristik populasi (Azwar, 2021). Pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan serupa bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Purposive sampling (juga dikenal sebagai *judgement*, *selective* atau *subyektif sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian (Lararenjana, 2020).

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria-kriterua tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, oleh karena itu peneliti menentukan karakteristik sampel yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Laki-laki/Perempuan
- b. Usia 18-40 tahun (dewasa awal)
- c. Domisili Karawang
- d. Mengalami kehilangan anggota keluarga akibat Covid-19.

Pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (dalam Faidah, 2019) untuk menentukan jumlah sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut adalah rumus untuk menentukan jumlah sampel menurut Lemeshow (dalam Faidah, 2019)

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan: (Faidah)

n = Jumlah sampel

z = nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0.10) atau *sampling error* = 10%

$$n = \frac{1.96^2 0.5(1-0.5)}{0.10^2} = 96.04$$

Dalam perhitungan di atas diperoleh hasil sampel sejumlah minimal 96.04 yang dibulatkan menjadi 97 responden yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, menurut Azwar (2021) skala *Likert* adalah skala sikap yang dibuat untuk mengetahui sikap

pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap atau *likert* terdiri dari dua macam pernyataan yaitu *favorable* (mendukung atau memihak) dan *unfavorable* (tidak mendukung), diikuti oleh lima pilihan respon berjenjang (Azwar, 2021).

Tabel 1. Skor Skala Likert

No	Tanggapan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Cukup Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5



Resiliensi diukur dengan aspek-aspek menurut Reivich dan Shatte (dalam Nisa & Muis, 2016) diantaranya *Emotion Regulation, Impuls Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-Efficacy* dan *Reaching Out*.

Tabel 2. Blue Print Skala Resiliensi

Aspek Resiliensi	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>Emotion Regulation</i>	Mengendalikan emosi, Berpusat pada perhatian dan perilaku	1, 15	8, 22	4
<i>Impuls Control</i>	Mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku	2, 16	9, 23	4
<i>Optimism</i>	Memandang masa depan dengan baik, berusaha dan yakin akan perubahan yang lebih baik	3, 17	10, 24	4
<i>Causal Analysis</i>	Mampu menganalisis penyebab masalah, tidak menyalahkan orang lain dan fleksibel	4, 18	11, 25	4
<i>Empathy</i>	Dapat mengetahui keadaan emosional dan psikologis seseorang, peka terhadap reaksi non verbal, dapat menempatkan diri pada posisi orang lain	5, 19	12, 26	4
<i>Self Efficacy</i>	Dapat memecahkan masalah secara efektif, dapat mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan,	6, 20	13, 27	4
<i>Reaching Out</i>	Dapat mengembangkan aspek positif dalam hidup, dapat memandang kesempatan dalam hidup.	7, 21	14, 28	4
Total		14	14	28

Grief diukur berdasarkan aspek-aspek kedukaan menurut Turner & Helms (dalam Sari, 2017) diantaranya *Denial of loss; Realization of loss; Feeling of abandonment, alarm and anxiety; Despair, crying, physical numbness, mental confusion and indecisiveness; Restlessness (a product of anxiety), insomnia, loss of appetite, irritability, loss of self-control and wondering mind; dan Pining (the physical pain and agony of grieving) and search for some token remembrance of the lost love abject.*

Tabel 3. Blue Print Grief

Aspek-aspek Grief	Indikator	Aitem		Total
		Favorabele	Unfavorable	
<i>Denial Of Loss</i>	tidak percaya dan menyangkal kenyataan bahwa orang yang dicintai telah tiada	1, 13	7, 15	4
<i>Restlessness (a product of anxiety), insomnia, loss of appetite, irritability, loss of self control, and wondering mind.</i>	mengalami keresahan (hasil dari kecemasan), insomnia, nafsu makan hilang, cepat marah, kontrol diri menurun, serta pikiran kacau.	2, 14	8, 16	4
<i>Feeling of abandonment, alarm, and anxiety,</i>	merasa khawatir dan gelisah.	3	9	2
<i>Despair, crying, physical numbness, mental confusion, and indecisiveness</i>	putusasa, menangis, mati rasa, bingung dan bimbang akibat kematian orang yang dicintai.	4	10	2
<i>Realization Of Loss</i>	secara emosional mulai menyadari bahwa orang yang dicintainya memang sudah meninggal.	5	11	2

<i>Pining (the physical pain and agony of grieving) and search for some token remembrance of the lost love abject.</i>	merasa timbulnya mencari sebagai kenangan mengingat orang yang meninggal	merana, sakit fisik, benda-benda kenang- yang pada telah	6	12	1
	Total		8	8	16

D. Metode Analisis Instrumen

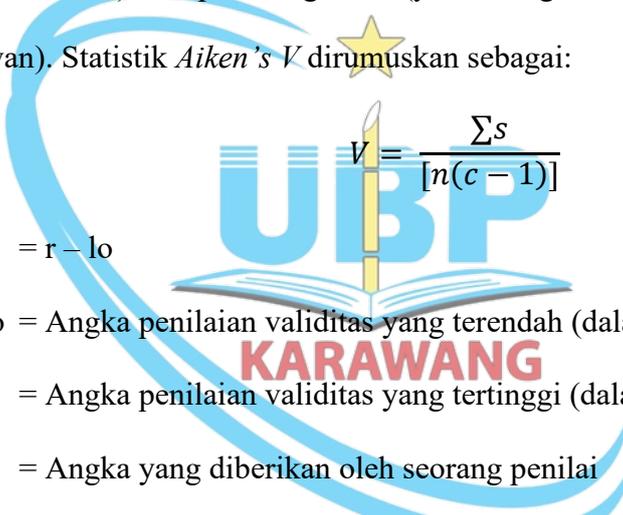
1. Uji Validasi

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2019).

a. Validasi Isi

Dalam penelitian ini menggunakan validasi isi (*content*). Untuk menilai kelayakan isi aitem dari indikator dibutuhkan suatu penilaian. Menurut Straub (dalam Azwar, 2019) penilaian ini bersifat kualitatif dan *judgemental* dan dilaksanakan oleh suatu panel *expert*, bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri. Seberapa tinggi kesepakatan di antara *experts* yang melakukan penilaian kelayakan suatu aitem akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan, kemudian statistiknya dijadikan indikator validitas isi aitem dan validitas isi tes (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini prosedur penilaian terhadap validitas isi menggunakan *Koefisien Validitas Isi – Aiken's V*. Menurut Azwar (2019) Aiken telah merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content- validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Statistik *Aiken's V* dirumuskan sebagai:



$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

s = $r - l_o$
 l_o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
 c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)
 r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Rentang V yang dapat diperoleh adalah antara 0 sampai 1,00 (Azwar, 2019).

b) Analisis Aitem

Uji analisis aitem menggunakan bantuan JASP versi 0.16.00 dengan melihat *Item-rest correlation*. Menurut Azwar (2019) apabila suatu aitem memiliki koefisien korelasi $r \geq 0.30$ maka aitem tersebut dapat dinyatakan valid, apabila $r < 0.30$ maka aitem tersebut dapat dinyatakan gugur atau tidak valid namun apabila aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0.25.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Menurut Azwar (2019) Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2019).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan JASP versi 0.16.00 dengan melihat nilai skor *Cronbach's alpha*. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0.00 hingga 1.00 dan tidak memiliki batas minimum yang pasti. Apabila koefisien reliabilitas semakin besar atau mendekati 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel atau hampir sempurna (Azwar, 2021). Berikut rumus *Cronbach's alpha* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\gamma_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

γ_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

St = Varians total

k = Jumlah aitem

Menurut Guilford (Sugiyono, 2018) untuk menginterpretasikan reliabilitas dapat dikategorikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Keterangan
$r < 0.20$	Sangat rendah
$0.20 \leq r \leq 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r \leq 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r \leq 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r \leq 1.00$	Sangat Tinggi

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data pada tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang akan digunakan. Adapun variabel analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas. Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* hitung dengan taraf signifikan 5% atau >0.05 . Bila nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar atau sama dengan 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih kecil dari 0.05 maka dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25.0 *for Windows* untuk mendapatkan hasil normalitas data.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linieritas korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang dipakai untuk menentukan linearitas yaitu apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data dinyatakan linear, lalu jika nilai signifikansi > 0.05 maka data dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2018)

3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk melihat apakah satu variabel bebas (*independent*) memengaruhi satu variabel terikat (*dependent*) (Siregar, dalam Renggani dan Wideasavitri 2018). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 *for Windows*.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel *independent* (X) resiliensi terhadap variabel *dependent* (Y) *grief* (Sugiyono, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2012) tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu yang akan dimasukkan dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Pada penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2021) tujuan dilakukannya kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Tabel 5. Kategori Resiliensi

Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi